

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan legislatif di Kota Tangerang tahun 2014 membawa PDI Perjuangan menduduki posisi teratas di DPRD Kota Tangerang sebanyak 10 kursi, tentunya hasil dari perolehan calon legislatif ini tidak luput dari peran partai politik dalam mengantarkan para kadernya menempati posisi mayoritas di DPRD Kota Tangerang. Pada bab ini penulis akan membahas terkait hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang memang mengetahui informasi terkait pelebagaan dan kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam mengantarkan para kadernya duduk di posisi pemerintahan. Pada bab ini juga akan membahas mengenai hal atau faktor yang mendorong dan menghambat dari kaderisasi di dalam DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang.

5.1. Pelebagaan Partai Politik Randall & Svasand

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan teori pelebagaan partai politik Randall & Svasand dalam menganalisis pelebagaan di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang, dalam teori ini nantinya akan dibagi ke dalam 4 aspek yakni :

Derajat Kesisteman, dalam aspek derajat kesisteman ini dapat diartikan apakah partai politik dijalankan sesuai dengan mekanisme, prosedur dan regulasi yang telah tertulis dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) secara keseluruhan yang telah disepakati. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

(AD/ART) dalam partai politik dapat dipahami sebagai pedoman, aturan dan mekanisme yang ditunjukkan bagi seluruh anggota partai politik untuk melaksanakan segala kegiatan dalam partai politik. Tidak hanya untuk anggota, bahkan sumber dana dalam partai politik hingga kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia pun juga di atur di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai. Pada aspek derajat kesisteman ini pun di dalamnya terdapat beberapa orogins atau asal mula partai politik (dari atas atau dari bawah), lalu sumber dana, kepemimpinan, faksionalisme (penentuan keputusan) dan klientalisme (hubungan).

PDI Perjuangan seperti yang telah kita ketahui merupakan partai politik yang lahir dari atas lalu disambut dari bawah sebab PDI Perjuangan menjadi kekuatan politik besar ketika menghadapi tekanan rezim Orde Baru yang menyatukan serta menguatkan berbagai lapisan di PDI Perjuangan. Megawati Soekarnoputri sebagai pimpinan pada waktu itu hadir sebagai kekuatan politik yang besar hingga berhasil memenangkan pemilihan umum dan terlihat bahwa Megawati Soekarnoputri mempunyai pengaruh besar yang membawanya menjadi Ketua Umum PDI Perjuangan hingga saat ini.⁶⁸

Pada aspek derajat kesisteman ini dalam DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang telah mengikuti segala aturan atau regulasi yang telah di tetapkan oleh pusat (DPP) dalam hal AD/ART sebab dalam PDI Perjuangan ini bersifat hierarkis (dari atas ke

⁶⁸ Joko J. Prihatmoko, "Rekrutmen PDIP dalam Pilkada 2020 : Antara Strategi Pemenangan dan Pelebagaan Partai Politik". SPEKTRUM Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional UNHAWAS. Vol. 19, No. 2, 2022, hlm. 20-21

bawah) dimana kedudukan DPC PDI Perjuangan bertempat di Kota sehingga harus mengikuti arahan dari DPP (Dewan Perwakilan Pusat) sehingga dalam proses penyelenggaraan partai harus tunduk dan mengikuti DPP. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Gatot Wibowo selaku ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Ya pasti kalo kita ini selalu on the track dalam arti akan selalu mengikuti aturan main di dalam partai kita mau itu anggaran dasar, anggaran rumah tangga maupun instruksi lain dari DPP partai”⁶⁹

Pelaksanaan AD/ART terkait dengan kaderisasi dalam sejarahnya bahwa partai PDI Perjuangan pasca Pemilu 1999-2004 terdapat perubahan dalam manajemen khususnya tentang pentingnya peningkatan sumber daya manusia di dalam (intenal) partai. Selain melaksanakan dan menjalankan sekolah partai secara formal yang di jalankan di berbagai tingkatan sesuai yang tercantum dalam Bab IV Pasal 15 AD/ART PDI Perjuangan, bahwa kaderisasi di PDI Perjuangan terbagi menjadi tiga yakni di tingkat Kota terdapat Pendidikan Kader Pratama (PKP), di tingkat provinsi (Madya) dan tingkat pusat atau biasa disebut dengan Utama terdapat Pemilihan Kader Nasional (PKN). PDI Perjuangan juga mengadakan kerja sama dengan berbagai kampus salah satu kampus yang digunakan untuk sekolah formal bagi para kader yakni Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan (STIPAN) untuk jenjang Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) . Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kerja sama resmi yang di lakukan antara PDI Perjuangan dengan STIPAN sebagai lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar sumber daya manusia dalam PDI Perjuangan memiliki kualifikasi dan memiliki

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

kompetensi yang dapat dikompetisikan secara nasional. Dalam hal ini diperkuat oleh

Bapak Gatot Wibowo selaku ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

*“Tentunya dalam kaderisasi ini akan dijalankan sesuai dengan tingkatan dari Pratama, Madya dan Utama. Selain itu untuk peningkatan sumber daya manusia dalam internal partai dilakukan kerja sama dengan STIPAN dan di DPRD Kota Tangerang ini sudah ada 5 kader yang menempuh pendidikan di STIPAN, Saya juga termasuk penerima sekolah S2 dari partai di STIPAN”.*⁷⁰

Pola atau watak yang digunakan oleh PDI Perjuangan ialah gotong royong sesuai yang tercantum dalam AD/ART PDI Perjuangan pada Bab II Pasal 5 terkait keanggotaan dimana partai pertama kali akan menjaring para kader yang memiliki minat belajar dan secara loyalitas partai telah teruji, konsep gotong royong ini biaya yang digunakan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari anggota yang duduk di DPRD Kota Tangerang. Sekolah kader ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam partai. Di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang telah melakukan sebanyak dua kali dengan tiga angkatan kaderisasi yang jumlah setiap tahunnya berbeda-beda.

Selanjutnya, dalam menunjang kinerja para anggota di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang harus diselenggarakan rapat rutin untuk membahas isu lokal, aspirasi dari masyarakat hingga rapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan di internal maupun eksternal partai. DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang rutin melakukan rapat yang diselenggarakan setiap minggunya, rapat rutin ini juga dipergunakan dalam

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

rangka memperkuat konsolidasi internal partai agar selalu kompak dan bagi anggota dewan tetap menjalankan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat yang hal ini diperkuat oleh Bapak Gatot Wibowo selaku ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

*“Biasanya dilaksanakan seminggu dua kali dan untuk fraksi PDI Perjuangan diterapkan piket hari Rabu di minggu pertama dan rapat ini dijalankan sesuai dengan komisi, misalkan saja Rabu pertama Komisi I, Rabu minggu kedua Komisi II dan seterusnya,, rapat rutin ini dilakukan untuk menampung aspirasi dari masyarakat dan rapat ini juga terbuka untuk masyarakat umum tidak hanya diperuntukkan untuk kader partai saja. Untuk rapat gabungan (DPP dan DPC) seluruh Indonesia melalui virtual dan biasanya diselenggarakan satu hingga dua kali dalam sebulan. Dalam keanggotaan pun mengikuti AD/ART yang berlaku dengan tugas beserta tanggung jawabnya masing-masing”.*⁷¹

Dalam partai politik tentunya di dalamnya terdapat figur yang memiliki kekuasaan yang disegani oleh para anggota, biasanya figur ini nantinya akan menentukan arah partai ingin seperti apa dan memiliki kedudukan yang tinggi di dalam partai politik. Hal ini justru berbeda dalam DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dimana di DPC PDI Perjuangan ini tidak terdapat figur yang akan menentukan arah partai politik seperti apa. Hal ini diperjelas oleh Bapak Gatot Wibowo selaku ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang.

*“Tidak ada, kita di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini sebetulnya tegak lurus karena bersifat hierarkis dan proses demokrasi kita terbuka apa yang dijalankan sesuai dengan arahan DPP partai”.*⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

⁷² Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Selanjutnya, dalam penentuan keputusan pun di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang menerapkan hal yang sama yakni hierarkis.

“Dalam hal penentuan keputusan di DPC PDI Perjuangan ini biasanya kita akan mengumpulkan teman-teman Perwakilan Anak Cabang (PAC) dan ranting, misalkan saja dalam struktur kepengurusan partai dan itu semuanya melalui musyawarah bersama PAC dan ranting”⁷³

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa tidak ada figur yang menentukan arah partai, sebab di DPC PDI Perjuangan melakukan pengumpulan dengan Perwakilan Anak Cabang (PAC) dan juga ranting di berbagai kelurahan dalam menentukan keputusan, jadi yang terlibat adalah seluruh PAC dan ranting beserta dengan DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Dari proses rapat melalui musyawarah yang dilakukan untuk menentukan keputusan maka dihasilkan kesepakatan.

“Misalkan saja, contohnya Saya ketika diusulkan menjadi ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Proses pertama penjangringannya tetap dari bawah dan diusulkan beberapa nama oleh teman-teman PAC dan ranting dan waktu itu terdapat 5 atau 6 nama, dari proses penjangringan selanjutnya terdapat proses penyaringan yang dilakukan oleh DPP partai (pimpinan partai) melalui tes wawancara, rekam jejak partai dan pendidikan juga menjadi penilaian. Namun proses penjangringan tetap dilakukan dari bawah”. Lalu untuk DPC sendiri hanya akan melakukan rapat untuk membahas isu lokal, untuk kebijakan yang secara umum tetap dikembalikan pada DPP”⁷⁴

Dari hal tersebut terlihat bahwa yang dijalankan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam menentukan keputusan adalah sesuai dengan kebutuhan dan pengambilan keputusan tetap melalui pelaksanaan rapat sehingga dan hal ini sebagai

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

aktualisasi dari penerapan Pancasila khususnya sila ke 4 untuk menjalankan sistem demokrasi.

Selanjutnya, hubungan yang terjalin antara anggota partai politik dengan simpatisan merupakan hal yang penting karena untuk menumbuhkan citra yang positif di masyarakat perlu dilakukan hubungan antar anggota dengan simpatisan. Misalkan saja di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang memiliki kegiatan bersama PAC dan ranting dengan melakukan keliling ke seluruh wilayah Kota Tangerang untuk memberikan materi politik dan bantuan sosial per kecamatan yang dilakukan setiap bulannya. Terkait hubungan dengan kader partai dilakukan dengan mengundang PAC, ranting dan juga sayap partai untuk melakukan rapat konsolidasi.

“Di Kota Tangerang, badan sayap partai belum sepenuhnya terbentuk namun untuk badan partai sudah sepenuhnya terbentuk seperti badan hukum dan advokasi rakyat, badan penanggulangan bencana, Badan Saksi Pemilu Nasional (BSPN), badan pemenangan Pemilu sudah dan totalnya sudah ada 4 badan partai terbentuk. Untuk sayap partai terdapat Repdem dan BMI”⁷⁵

Dari hal yang telah dijelaskan diatas diketahui hubungan yang dijalankan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang berdasarkan konstitusi yang dijalankan partai yakni di dasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam AD/ART PDI Perjuangan.

Derajat Identitas Nilai, dapat diartikan sebagai identitas dari partai politik itu sendiri yakni ideologi ataupun platform partai yang dijalankan yang berdasarkan pada basis massa pendukungnya, identifikasi dari para anggota hingga arah perjuangan yang

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

dijalankan oleh partai. Dalam derajat identitas nilai ini di dalamnya juga terdapat hubungan antar partai politik dengan kelompok populis tertentu dan pengaruh klijentalisme apakah bersifat instrumentalis atau bersifat ideologis.

Seperti yang tercantum dalam AD/ART PDI Perjuangan 2015 -2020 pada Kongres IV PDI Perjuangan, pada bagian kata pengantar bahwa PDI Perjuangan ini memlih untuk langkah ideologi sebab PDI Perjuangan percaya pada dasarnya ideologi ini nantinya akan berfungsi sebagai tiang penyangga, dasar, arah (leitsar), acuan sekaligus bingkai dalam mengatur tingkah laku, kebijakan hingga tindakan dan juga kerja politik dari negara. PDI Perjuangan ini akan menerapkan ideologi dengan jalan trisakti. ⁷⁶Dalam amanat yang disampaikan pada Kongres IV PDI Perjuangan ini, Megawati Soekarnoputri menegaskan pentingnya Pancasila sebagai ideologi PDI Perjuangan sebab :

1. Pancasila sudah menjadi fundamen, norma, filsafat serta pikiran yang sedalam-dalamnya, hasrat dan juga jiwa yang sedalam-dalamnya. Dasar yang dibutuhkan sebagai syarat supaya kita dapat mengklaim diri sebagai sebuah negara yang merdeka.
2. Pancasila juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meyatukan bangasa yang beraneka ragam (bhinneka) ke dalam suatu keterikatan yang kokoh. Pancasila memiliki gungsi instrumentalistik efektif untuk

⁷⁶ Kata Pengantar AD/ART PDI Perjuangan Tahun 2015-2020, hlm X-XI

menghubungkan bagsa ini dari kemungkinan untuk terjadinya sengketa ideologis.⁷⁷

Dari hal diatas, terlihat bahwa PDI Perjuangan menggunakan ideologi Pancasila sebagai landasan pedoman dasarnya dalam menjalankan kehidupan partai di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang mengenai ideologi Pancasila yang digunakan oleh PDI Perjuangan Kota Tangerang :

*“Ideologi kita jelas Pancasila dan UUD 1945 dan basis pendukung kita adalah basis nasionalis, karena kita memahami Pancasila ini mulai dari sejarah, filosofi dan makna yang terkandung”.*⁷⁸

Hal tersebut terlihat bahwa PDI Perjuangan ini lebih condong ke ideologi berupa Pancasila dengan massa basis sosial pendukung, identifikasi anggota hingga arah perjuangannya yang bersifat nasionalis. PDI Perjuangan secara historis pun disatukan oleh Pancasila terlihat dari PNI yang didirikan oleh Soekarno yang hingga saat ini PDI Perjuangan pun masih menggunakan nilai-nilai yang di ajarkan oleh Soekarno berupa nilai Pancasila. Dalam PDI Perjuangan yang menganut sistem nasionalis di dalamnya tentu terdapat berbagai macam warna, arti dari warna disini ialah dalam PDI Perjuangan tentunya banyak suku, agama, etnis, budaya yang dimana dengan banyaknya perbedaan di dalam partai digunakan untuk saling menguatkan

⁷⁷ Sambutan Megawati dalam Kongres IV PDI Perjuangan yang tertulis dalam AD/ART PDI Perjuangan Tahun 2015-2020, hlm 41-42

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

bukan untuk menjatuhkan. Sebab dengan perbedaan inilah sebagai tanda menjalankan partai nasionalis.

“PDI Perjuangan dengan banyak warna di dalamnya, justru akan saling menguatkan bukan menjatuhkan, sebab kita ini satu dalam satu barisan. Dengan banyaknya warna ini harus saling menguatkan bukan mengalahkan.”⁷⁹

Dengan basis sosial yang nasionalis, PDI Perjuangan hadir sebagai partai yang menyatukan berbagai perbedaan sebab PDI Perjuangan menggunakan ideologi Pancasila dimana dalam Sila ke 3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia” sebagai cerminan untuk menjalankan basis sosial di PDI Perjuangan.

Partai politik tentu berkaitan dengan gerakan sosial sebagai pendukung partai untuk mensukseskan jalannya partai untuk dikenal di kalangan masyarakat. Gerakan sosial ini nantinya akan menjalankan visi, misi, tujuan, fungsi, ideologi hingga platform partai agar masyarakat mengetahui apa yang melatarbelakangi partai politik. Hal ini tentunya juga terjadi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dimana terdapat berbagai gerakan sosial yang melihat dari sisi ideologis yang dimana para anggota gerakan sosial ini akan mengharapkan dan mengenal partai bertindak didasarkan pada identifikasi ideologi partai. Tentunya dalam gerakan sosial ini PDI Perjuangan akan tetap menggunakan ideologi partainya yaitu Pancasila dalam menjalankan segala aspek di dalam partai politiknya.

“Di PDI Perjuangan ini terdapat Baitul Muslimin yang dibangun untuk merangkul dan membangun kekuatan antara nasionalis dengan Islam. Di Kota

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Tangerang ini Baitul Muslimin di dalamnya terdapat teman-teman dari anggota NU dan Muhammadiyah di dalamnya. Tidak hanya untuk agama Islam saja namun di Kota Tangerang ini kami melakukan komunikasi yang baik dengan teman-teman yang beragama non-muslim seperti teman-teman Budhis dan yang lain karena kita disini semua sama dan tidak ada perbedaan kelas di dalamnya”⁸⁰

Dari penjelasan tersebut, terbukti bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini dalam menjalin hubungan dengan kelompok populis atau sebagai gerakan sosial partai bersifat ideologis. Pancasila tetap digunakan pada gerakan sosial sebab dalam PDI Perjuangan ini merangkul segala perbedaan tidak hanya satu kelompok tertentu saja namun semuanya sama rata. Komunikasi yang terjadi antara DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dengan gerakan sosial yang ada terjalin dengan baik dan hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari ideologi yang dianut yakni Pancasila. Sehingga identitas nilai dalam DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini jelas menerapkan ideologi sebagai komunikasi dengan gerakan sosial pendukungnya.

Derajat Otonomi, dalam aspek derajat otonomi ini dapat diartikan bagaimana relasi atau hubungan yang terjadi antara partai politik dengan aktor di luar partai politik. Karena seperti yang kita ketahui bahwa aktor di luar partai politik sudah bukan menjadi rahasia dalam perannya sebab aktor di luar partai politik ini memiliki sumber dana atau kekuasaan sehingga dapat mempengaruhi kebijakan di dalamnya. Dengan hadirnya

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

aktor ini maka akan terlihat apakah partai politik akan saling bergantung satu sama lain atau bahkan aktor politik ini memiliki tempat dalam menentukan keputusan.

Dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut, apakah terdapat relasi yang terjadi antara DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dengan aktor di luar partai politik sehingga PDI Perjuangan khususnya DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini berhasil untuk menduduki kursi di DPRD Kota Tangerang dengan kursi mayoritas di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa kasus yang ditemukan terdapat peranan dari para aktor di luar partai politik untuk menentukan arah partai hingga pembuatan keputusan, di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang telah menduduki posisi mayoritas tentunya akan banyak pertanyaan mengapa hal tersebut dapat terjadi dan hal tersebut dijawab oleh ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Secara spesifik relasi tidak ada, karena yang pasti PDI Perjuangan ini partai kader dimana kita berusaha, berjuang dan memaksimalkan untuk menghasilkan produk-produk kader tingkat nasional. Seperti Presiden yang berhasil sebagai produk internal, karena kita tidak pernah mencuri kader-kader dari partai politik yang lain. Di Banten juga seperti Rano Karno sebagai kader intenal yang berhasil sebagai Gubernur Banten. Untuk di Kota Tangerang periode 2014 dan 2019 ini Ketua DPRD Kota Tangerang berhasil di duduki oleh PDI Perjuangan”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa PDI Perjuangan ini secara relasi atau hubungan dengan aktor di luar partai politik, sebab PDI Perjuangan merupakan

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

partai kader yang akan berusaha menghasilkan kader setingkat nasional sehingga dapat bersaing dengan kader-kader dari partai politik yang lain. Lebih lanjut, dalam hasil wawancara tersebut bahwa tidak adanya relasi dengan aktor luar partai politik maka tidak ada sifat ketergantungan sebab segala sesuatunya diatur dalam internal partai. dalam pembuatan keputusan pun terlihat tidak ada aktor luar partai yang mempengaruhi atau mengambil alih sebab PDI Perjuangan merupakan partai yang hierarkis yang akan mengikuti seluruh perintah dari pusat (DPP).

Terlihat bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam mengantarkan para kadernya duduk dalam kursi DPRD Kota Tangerang merupakan contoh nyata hasil dari produk kader internal sebelumnya yang telah dibekali materi-materi dan pemahaman lewat kaderisasi partai. Selanjutnya, komunikasi yang terjalin antara anggota dengan relasi di luar partai DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dapat terlihat berdasarkan dari individu masing-masing yang tentunya dari setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga setiap orang tidak dapat disamakan sebab mempunyai latar belakang yang berbeda namun tetap setiap anggota akan memulai perjuangannya dari bawah. Seperti yang akan dijelaskan oleh ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Seperti Saya yang dahulunya sering ikut ayah Saya yang aktif berkegiatan di partai dan Saya resmi masuk sebagai anggota ke PDI Perjuangan tahun 1998 lalu terjadi kristalisasi tahun 1999 Saya sebagai pengurus partai. Saya berkarir atau berkader di PDI Perjuangan dimulai dari nol atau dari bawah. Jika relasi bisnis tetap dilatarbelakangi oleh individu masing-masing yang merupakan seorang pengusaha, kalau Saya sendiri memang dilatar belakangi sebagai aktivis partai. Lalu ada juga yang latar belakangnya dari MUI, NU,

*dosen dan yang lainnya. Jadi tetap tergantung dari latar belakang individu masing-masing, ada yang berlatar belakang aktivis, kelompok agama, pengusaha dan lainnya”.*⁸²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa relasi yang terjalin dengan aktor luar partai dikembalikan pada latar belakang individu masing-masing. Namun tetap terlihat tidak ada sifat saling ketergantungan sebab segala keputusan tetap berada di pusat.

*“Secara spesifik dengan aktor luar partai atau yang biasa disebut dengan oligarki, tidak ada karena di PDI Perjuangan kita berproses dari awalnya anggota, memiliki KTA, proses kaderisasi dan jika seseorang telah mengikuti kaderisasi bisa disebut sebagai seorang kader. Tiap tingkatan ada sekolahnya seperti kepala desa juga ada sekolahnya dan di DPRD pun juga ada sekolahnya. Relasinya kita kerja sama dengan STIPAN sebagai instansi pendidikan.”*⁸³

Relasi terjalin di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang, dari hasil wawancara dengan narasumber terlihat bahwa hanya relasi di bidang pendidikan untuk para kader menempun pendidikan S1 dan S2 di STIPAN. Tidak ada relasi spesifik yang terjadi dengan aktor luar partai sebab PDI Perjuangan ini terkenal kuat sebagai partai kader. Hal selanjutnya yang masih terkait dengan relasi, dengan berhasilnya para anggota legislatif menempati posisi di pemerintahan apakah masih terdapat relasi dengan aktor luar partai terkait dengan pencalonan legislatif, sebab seperti data yang di dapat bahwa

⁸² Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

selama dua periode berturut-turut PDI Perjuangan Kota Tangerang ini berhasil menempati posisi unggul di DPRD Kota Tangerang.

“Tetap tidak ada relasi yang terjadi, sebab dalam proses pencalonan legislatif ini pertama akan dibuka dari penjangkaran baik itu intenal ataupun ekstrenal secara terbuka, lalu adanya penyaringan seperti penilaian berapa lama sebagai anggota partai dan apa tingkat pendidikannya dan ini ada pointnya, kita tetap berlandaskan pada SK 22A, lalu masuk ke dalam nomor urut dan ada penilaian objektifitas dari pimpinan partai. Jika relasi degan aktor luar partai tentu tidak ada, kita hanya menjalankan secara intenal saja.”⁸⁴

Hasil dari wawancara memperlihatkan bahwa, ditegaskan tidak ada relasi dengan aktor luar partai politik sebab dalam penjangkaran pencalonan legislatif ini hanya dilakukan dalam internal partai. seperti DPC yang mendata para calon legislatif untuk nantinya dilaporkan ke DPD dan DPP sebab kembali lagi, PDI Perjuangan merupakan partai hierarkis sehingga apapun itu harus melaporkan kepada pusat sebagai pembuat keputusan tertinggi di partai.

Selanjutnya, DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini disinggung terkait dana gotong royong yang berasal dari internal untuk mensubsidi para kadernya yang menempuh pendidikan di STIPAN, hal ini tentu menimbulkan pertanyaan dari mana saja sumber dana yang dihasilkan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Berjalannya partai agar tetap stabil tentu memerlukan sumber dana di dalamnya agar partai dapat terus berjalan, hal ini kemudian dijelaskan oleh ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

“Selain dana yang berasal dari internal partai, kita juga menerima bantuan politik dari negara. Bantuan politik ini juga berbeda-beda di setiap tingkatan, tingkat nasional dengan kota/kabupaten tentu berbeda bantuan politiknya. Fungsi dari bantuan politik ini digunakan untuk sekolah partai, seperti di DPC yang menjalankan kaderisasi tingkat Pratama yang mengeluarkan 70-80 juta, lalu ada kegiatan yang lain seperti baksos, konsolidasi internal. Namun tetap kalau dari bantuan politik kurang, sehingga sumber dana yang lain di dapatkan dari gotong royong internal fraksi.”⁸⁵

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang menerima sumber dana dari dua cara yaitu internal partai politik dan juga bantuan politik dari negara yang dimana sumber dana tersebut akan dilakukan untuk kegiatan-kegiatan di dalam partai seperti bantuan sosial yang setiap bulan rutin di jalankan, sekolah partai yang tentunya membutuhkan biaya yang besar hingga penyelenggaraan konsolidasi di internal partai.

Derajat Reifikasi, dalam aspek ini diartikan sebagai pengetahuan publik terkait dengan partai politik, bagaimana imajinasi publik ini terbentuk mengenai partai politik tertentu. Dalam derajat reifikasi ini penting bagi partai politik untuk menanamkan citra yang baik di mata publik. Tentunya setiap partai politik akan memiliki ciri khasnya masing-masing untuk menumbuhkan citra dan imajinasi di publik.

Seperti halnya PDI Perjuangan yang terkenal dengan slogan “wong cilik” yang diartikan sebagai partai yang memang menyuarakan hak-hak rakyat kecil atau ada juga

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

yang menyebutkan sebagai partainya orang kecil. Hal ini sebagai salah satu contoh bagaimana PDI Perjuangan ini menanamkan ciri khas dengan slogan “wong ciliki” di mata publik. Lalu timbul pertanyaan bagaimana cara PDI Perjuangan ini menumbuhkan imajinasi publik terkait slogannya “wong cilik” dan hal ini dijelaskan lebih dalam oleh ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Bukan hanya slogan, memang secara historis aslinya seperti itu. Kita memiliki loyalitas yang besar pada partai. Mungkin banyak dari teman-teman yang sudah menjadi anggota dewan atau kepala daerah, namun kita tidak boleh lupa kita berasal dari mana karena kita berangkat dari bawah, selain itu ada istilah dari ketua umum yaitu Ibu Megawati yang menyampaikan (kebahagiaanku adalah ketika aku bisa menangis dan tertawa bersama masyarakat) dan ini yang selalu kita aktualisasikan. Pemimpin yang bijak adalah pemimpin yang mau mendengarkan apa yang di keluhkan oleh masyarakat lalu cari solusinya dan aktualisasikan, solusinya. Banyak dari kita yang memang berasal dan berangkat dari bawah.”⁸⁶

Terkait dengan slogan “wong cilik” ini bukanlah sekadar slogan melainkan PDI Perjuangan secara historis memang partai politik yang berangkat dari kelas bawah. Banyak juga dari para kader di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang memang berasal dari bawah dalam perjalanannya berkarir atau berkader di PDI Perjuangan pun dimulai dari bawah. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan narasumber pun ditekankan bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang tetap mengingatkan untuk para kadernya yang sekarang ini telah dipercaya untuk mewakili masyarakat,

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

tidak tidak boleh lupa bahwa yang membawa mereka bisa duduk di kursi pemerintah adalah masyarakat sehingga diharuskan selalu berada di tengah masyarakat.

“Setiap reses selalu diingatkan kepada teman-teman anggota bahwa selalu libatkan masyarakat secara langsung dan struktur partai. Di Kota Tangerang ini selain anugerah tetapi juga menjadi tantangan sebab kita sebagai DPC pelopor karena mendapat suara sekurang-kurangnya 20% dan kita udah dapat itu semua, ini juga menjadi tantangan sebab harus mempertahankan perolehan kursi dan terkait dengan slogan wong ciliki itu tetap kita memang berangkat dari bawah.”⁸⁷

Bukan hanya slogan, namun PDI Perjuangan ini memang berangkat dari kelas bawah dimana seluruh perjuangannya dimulai dari bawah, baik itu dari para kadernya, proses DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang dapat menjadi DPC pelopor hingga mencapai selama dua periode ini mempertahankan kursi di DPRD Kota Tangerang dengan suara yang mayoritas, bahkan bukan hanya dua periode di tahun 1999 pun PDI Perjuangan Kota Tangerang ini juga memperoleh kursi terbanyak di DPRD Kota Tangerang. Berangkat dari hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi DPC PDI Perjuangan untuk mempertahankan citra di mata publik terkait kemenangannya sehingga dapat dipercayai oleh masyarakat secara berturut-turut menempati 10 kursi di DPRD. Hal ini pun dijawab oleh ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melalui beberapa cara seperti :

“Hal yang dilakukan banyak seperti konsolidasi intenal, kerja politik yang nyata, lalu silaturahmi dengan masyarakat dan juga komunikasi dengan masyarakat

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

*dan tokoh masyarakat dan terakhir harus bijaksana sebagai anggota dewan dalam arti jangan merusak kepercayaan yang sudah masyarakat kasih ke kita”.*⁸⁸

Dari wawancara tersebut maka terlihat bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mempertahankan citra di mata publik mengingat selama dua periode berturut-turut di pemilihan legislatif Kota Tangerang. Dari beberapa cara tersebut, maka penjelelasan lebih lanjut seperti di bawah ini :

1. Konsolidasi intenal, hal ini maksudnya ialah jangan sampai ada konflik internal di dalam partai, sehingga bagi para anggota di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang harus saling menjaga, karena jika ada konflik internal akan memecah suara.
2. Kerja-kerja politik yang nyata, maksudnya ialah mendengarkan keluhan dari masyarakat dan cari solusi dari permasalahan tersebut yang selanjutnya dari solusi tersebut direalisasikan menjadi kerja politik yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Melakukan silaturahmi dengan masyarakat dan tokoh agama, maksudnya adalah melakukan keliling langsung di tengah masyarakat, seperti halnya pembagian bantuan sosial di kecamatan. Lalu silaturahmi dengan tokoh masyarakat misalkan saja dengan melakukan istigosah seperti yang dilaksanakan pada saat sebelum pemilihan calon legislatif 2019.

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Gatot Wibowo Selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

4. Melakukan komunikasi rutin dengan masyarakat, maksudnya adalah dalam rapat yang rutin dijalankan dapat mengajak masyarakat secara langsung. Jadi rapat rutin ini tidak hanya diperuntukkan untuk para kader saja, melainkan masyarakat juga ikut serta dalam rapat rutin ini.
5. Bijaksana sebagai anggota dewan, maksudnya adalah sebagai anggota yang dipilih oleh masyarakat harus bisa menjaga sikap dan jangan sampai membuat masyarakat kecewa. Sebab yang berhasil membawa ke kursi pemerintahan adalah rakyat.

5.1.1. Kaderisasi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Kaderisasi diperlukan dalam suatu partai politik sebab dengan cara kaderisasi ini akan melahirkan kader-kader yang akan nantinya akan mewakili masyarakat duduk di kursi pemerintahan. Selain untuk mewakili masyarakat, dengan adanya kaderisasi ini sebagai langkah dalam melanjutkan perjuangan di dalam partai politik, PDI Perjuangan merupakan salah satu partai besar dan masih eksis hingga sekarang sebab masih terbayang-bayang akan Soekarno sebagai figur yang tidak dapat lepas di sosok Meagawati Soekarnoputri, PDI Perjuangan juga selama ini dikenal sebagai partai kader, sebab PDI Perjuangan merupakan salah satu partai yang memiliki struktur keanggotaan yang tidak hanya nama dan juga melakukan sekolah-sekolah kaderisasi untuk para kadernya yang dimulai dari berbagai tingkatan.

Tahapan dalam kaderisasi yang salah satunya dilakukan dengan caea sekolah kader merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kader-kader yang memiliki daya

saing dan menghasilkan kader yang berkualitas. DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang sebagai salah satu cabang dari PDI Perjuangan tingkat kota yang berhasil meraih perolehan suara dan kursi mayoritas di DPRD Kota Tangerang. Dalam bagian ini akan membahas terkait dengan kaderisasi yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam menghasilkan kader yang berkualitas sehingga mampu meraih suara mayoritas di pemerintahan Kota Tangerang dan dipercaya oleh masyarakat untuk mewakili mereka di kursi pemerintahan.

Untuk mengetahui kaderisasi yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang, penting untuk mengetahui apa saja syarat dasar yang diperlukan untuk setiap individu yang ingin masuk menjadi anggota, pengurus dan calon legislatif di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fadhullah sebagai wakil bidang kaderisasi dan ideologi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang mengungkapkan beberapa syarat dasar yang dilakukan seperti :

“Untuk syarat dasar sebagai anggota, pengurus dan calon legislatif itu, syarat dasarnya hanya dua yaitu terbuka dari berbagai kalangan dalam arti terbuka untuk berbagai kalangan agama, terbuka untuk berbagai kalangan suku, terbuka untuk berbagai kalangan etnis dan terbuka untuk berbagai kalangan ras. Sebab kita ini nasionalis, dan syarat dasar yang kedua adalah bersepakat dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 dan Pancasila.”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka terlihat bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini menjalankan sebagai partai politik yang nasionalis. Untuk lebih jelasnya maka penulis akan memaparkan lebih lanjut sebagai berikut :

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

1. Terbuka dari berbagai kalangan, maksudnya dalam DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang akan membuka kesempatan atau peluang bagi seluruh Warga Negara Indonesia (WNI) yang ingin mendaftar sebagai anggota DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Berbagai kalangan disini dimaksudkan bahwa DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang terbuka untuk semua agama, etnis, suku dan ras. Terbuka dari berbagai kalangan karena ideologi yang kita jalankan adalah Pancasila dan basis pendukung PDI Perjuangan nasionalis, sehingga tidak ada batasan dalam merekrut orang-orang yang nantinya ingin menjadi anggota DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang.
2. Bersepakat dengan Pancasila dan UUD 1945, artinya setiap WNI yang ingin mendaftar sebagai anggota harus bersepakat dengan UUD 1945 dan Pancasila sebagai pedoman atau landasan yang nantinya akan digunakan untuk berjuang di dalam partai. Hal ini dilakukan sebab Pancasila dan UUD 1945 menjadi dasar acuan dalam PDI Perjuangan untuk menjalankan partai politik.

Dengan syarat dasar tersebut, maka setiap anggota yang lulus seleksi akan mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) sebagai tanda atau identitas sebagai anggota partai dan hal ini pun dibenarkan oleh Bapak Fadhullah selaku ketua umum bidang kaderisasi dan ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

*“Iya betul, nantinya akan mendapatkan KTA untuk menandakan sebagai anggota partai di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang”.*⁹⁰

Seperti yang kita ketahui bahwa PDI Perjuangan ini memiliki tingkatan kaderisasi atau biasanya disebut dengan kaderisasi berjenjang yang akan dijalankan oleh para calon kadernya, seperti :

1. Kaderisasi Tingkat Pratama, yakni kaderisasi yang dilakukan pada tingkat kabupatrn/kota yang biasanya dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC)
2. Kaderisasi Tingkat Madya, yakni kaderisasi yang dilakukan oleh partai di tingkat provinsi yang biasanya dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah (DPD)
3. Kaderisasi Tingkat Utama, yakni kaderisasi yang dialkukan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) partai.⁹¹

Hal-hal diatas diperkuat oleh Bapak Fadhullah sebagai wakil ketua bidang kaderisasi dan ideologi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

*“Kita di tingkat DPC maka kita akan melaksanakan kaderisasi di tingkat pratama yang dimana dalam kaderisasi tingkat pratama ini akan diberikan pemahaman terkait ideologi yaitu Pancasila dan UUD 1945, lalu sejarah kepertaian, Pancasila 1 Juni dan budaya serta kultur di dalam partai”*⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

⁹¹ AD/ART PDI Perjuangan Tahun 2015-2020, hlm 72

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Hal ini diperkuat kembali oleh ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug yang telah mengikuti sekolah kader dimana sekolah kader pratama ini akan mempelajari hal dasar bagi para calon kadernya :

“Untuk tingkat pratama ini kami memang mempelajari dari hal yang dasar sekali seperti mempelajari Pancasila 1 Juni, pemikiran Bung Karno, UUD 1945, AD/ART yang menjadi landasan hingga mempelajari partai itu seperti apa dalam arti kultur dan budaya yang terjalin di dalam partai”⁹³

Dalam wawancara tersebut, benar jika DPC PDI Perjuangan melakukan kaderisasi di tingkat pratama dengan membekali para kadernya dengan materi terkait ideologi partai, kultur, budaya dan juga sejarah partai. Dengan melakukan serangkaian kaderisasi di tingkat pratama khususnya di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dapat dikatakan bahwa serangkaian kaderisasi tersebut dinyatakan baik, maka para pengurus yang nantinya ingin mencalonkan sebagai calon legislatif pun juga nantinya akan menjalankan beberapa pengkaderan lagi atau pengkaderan khusus bagi calon anggota legislatif seperti :

“Tentunya untuk calon legislatif yang akan melalui beberapa tahapan seperti adanya penugasan yang harus diselesaikan, lalu mengikuti pendidikan yang telah disediakan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dan terakhir adalah pengerahan kader”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Kakak Gesuri Mesias Bintang Merah selaku ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Dalam penugasan, pendidikan dan pengerahan kader ini, para calon legislatif nantinya akan dinilai dan mendapatkan kredit poin dari tugas-tugas yang diberikan. Penjelasan lebih lanjut terkait penugasan, pendidikan dan pengerahan kader yaitu :

1. Penugasan kader, para calon legislatif nantinya akan diberikan tugas seperti penyelesaian masalah di tingkat kelurahan atau kecamatan ataupun di dalam sayap partai.
2. Pendidikan, para calon legislatif ini akan mengikuti serangkaian pendidikan kader untuk mengenal partai lebih dalam lagi. Proses pendidikan ini nantinya akan diberikan materi dasar soal partai politik dan juga terkait dengan tugas di lapangan yang telah diberikan termasuk di dalamnya menganalisis isu lokal dan aktor lokal, dalam pendidikan ini juga akan menganalisa pemikiran Bung Karno beserta Pancasila 1 Juni dan juga memahami AD/ART PDI Perjuangan.
3. Pengerahan Kader, pada tahap terakhir ini para calon legislatif yang telah memenuhi kriteria dari serangkaian proses dan penilaian selanjutnya akan dikerahkan untuk mengikuti pemilihan legislatif.

Dalam hal tersebut, DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melakukan pengkaderan khusus bagi para kadernya khususnya untuk mengetahui partai lebih dalam, menganalisa sejarah PDI Perjuangan dan juga diberikan kasus dan mencari solusi di tingkat kecamatan atau kelurahan. Hal ini dilakukan agar para calon legislatif yang nantinya akan duduk di kursi pemerintahan DPRD Kota Tangerang mengetahui

partai secara utuh dan dapat menyelesaikan permasalahan di rakyat, tidak hanya soal politik namun sosial pun juga. Para calon legislatif yang telah dibekali pendidikan dan penugasan nantinya diharapkan bisa mencari solusi apa yang dirasakan oleh masyarakat dan dari solusi yang telah di dapatkan ini selanjutnya harus di implementasikan agar permasalahan yang tadinya menyusahkan masyarakat kini menemui jalan keluarnya. Berikut dokumentasi pendidikan kader pratama yang telah diselenggarakan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :



Gambar 5. 1 Dokumentasi Pendidikan Kader Pratama

Sumber : DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang⁹⁵

Setelah mengetahui tahapan yang harus dilalui oleh para calon legislatif yang akan maju dalam pemilihan legislatif, sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu cara DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam melakukan melahirkan kader yang berkualitas tentunya harus dilakukannya identifikasi untuk para calon anggota hingga calon legislatif di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang. Hal ini dilakukan

⁹⁵ Dokumnetasi Pribadi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

sebab identifikasi kader merupakan hal yang penting sebab latar belakang dari para calon kader ini nantinya akan membawa nama PDI Perjuangan, sehingga penting dalam melakukan hal identifikasi kader :

“Ada beberapa hal yang kita lakukan khususnya di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang seperti melihat database dari anggota mulai dari RT, RW hingga kecamatan, lalu melihat identitas kewarganegaraannya melalui KTP dan yang penting adalah bagaimana rekam jejak dia apakah pernah melakukan pelanggaran yang melibatkan kasus hukum atau tidak. Hal-hal tersebut tentu menjadi pertimbangan dalam melakukan identifikasi kader.”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, maka sebelum merekrut anggota dilakukannya identifikasi untuk para kader. Sehingga penting bagi para calon kader yang ingin masuk ke dalam PDI Perjuangan untuk memiliki rekam jejak yang baik dan tidak berurusan dengan hukum sebab nantinya para kader ini nantinya akan membawa nama partai politik dalam melakukan kegiatan pencalegan dan sebagainya. Lalu terdapat hal penting dalam proses perekrutan anggota di DPC PDI Perjuangan yaitu :

“Pastinya seorang WNI, tidak bertentangan dengan hukum. Karena dalam merekrut para calon anggota ini berkesinambungan dengan identifikasi tadi, sehingga penting untuk memiliki citra yang baik agar bisa mengikuti alur rekrutmen di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang.”⁹⁷

Dua hal tersebut yakni identifikasi dan proses rekrutmen di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Dari proses rekrutmen ini nantinya akan dilakukan identifikasi untuk dilakukannya penilaian, apakah calon anggota memiliki rekam jejak yang baik atau tidak, memiliki urusan dengan hukum atau tidak hingga dilakukan pengecekan apakah seorang Warga Negara Indonesia (WNI) atau bukan. Dalam proses identifikasi ini dilakukan cukup ketat agar menghasilkan kader yang berkualitas.

Berbicara mengenai kader yang berkualitas, tentunya DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang, selanjutnya penulis pun menanyakan bagaimana tolak ukur dari DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang ini untuk melihat kader yang berkualitas. Hal ini dijawab oleh Bapak Fadhullah selaku wakil ketua bidang kaderisasi dan ideologi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Tentunya terdapat penilaian di dalamnya seperti adanya (1) uji kompetensi seperti yang dilakukan dalam kaderisasi di tingkat pratama tadi mulai dari pengetahuan tentang sejarah partai, pemikiran Bung Karno mengenai Pancasila 1 Juni lalu ada juga penilaian terkait keaktifannya di partai, sayap partai, lama menjadi anggota partai dan juga penilaian tingkat pendidikannya apa , (2) penugasan, kalo penugasan ini dilihat dari cara menyelesaikan tugas isu lokal di tingkat kelurahan atau kecamatan dan juga dari keseluruhan tersebut terdapat (3) kredit poin di dalamnya, seperti contohnya jenjang S1 itu mendapat 100 poin kalau tingkat SMA 50 poin, ada juga lama menjadi anggota seperti 1-5 tahun itu 50 poin dan sebagainya dan ini nantinya akan dikalkulasiin berapa nilainya. Di PDI Perjuangan ini juga punya standar penilaian seperti kalo disekolah ada raportnya dan di PDI Perjuangan pun juga ada raport sendiri untuk hasil penilaian”⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam hal tolak ukur menilai kader yang berkualitas melalui beberapa cara dan dari keseluruhannya tersebut terdapat rapat penilaian kredit poin dari yang dilakukan oleh para kader. Sehingga penting bagi para kader untuk aktif di partai, menyelesaikan tugas dan mengikuti pendidikan kader pratama dengan baik sebab hal-hal tersebut nantinya juga akan berpengaruh apabila ingin mencalonkan sebagai anggota legislatif.

Dalam proses kaderisasi tentu dibutuhkannya kader-kader untuk mengikuti kaderisasi, dalam hal ini kita juga mengenal kaderisasi yang berasal dari eksternal (luar partai) dan juga kader yang berasal dari internal (dalam partai). Hal ini kemudian menjadi pertanyaan sistem kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dalam menjangking para kadernya. Apakah dilakukan dengan cara eksternal atau informal, hal ini disampaikan langsung melalui wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku wakil ketua bidang kaderisasi dan ideologi :

“Untuk kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang memang menerapkan kaderisasi eksternal dan hal ini dilakukan untuk mencari kader-kader yang memang berpotensi. Kalau dari eksternal itu kami menjangking kader-kader dari luar lalu sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota partai yang tentunya lolos dalam persyaratan dan seleksi yang dilakukan.”⁹⁹

DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melakukan sumber kaderisasi eksternal sebab dalam menjangking calon anggota partai hingga calon anggota legislatif, DPC PDI

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Perjuangan Kota Tangerang akan melakukan penjaringan dari bawah dimana penjaringan eksternal penting dilakukan untuk melihat masyarakat yang memiliki potensi sehingga dengan adanya kaderisasi eksternal ini nantinya diajarkan dan diarahkan agar menghasilkan kader yang berkualitas.

5.1.2. Kaderisasi Formal dan Informal Veithzal & Mulyadi

Dalam teorinya Veithzal dan Mulyadi menyebutkan bahwa dalam proses kaderisasi dibagi menjadi dua yakni (1) kaderisasi formal yakni kaderisasi yang dijalankan sesuai dengan pedoman, aturan dan regulasi sehingga dalam penyelenggaraannya lebih tertib, terarah dan terencana. Dalam kaderisasi formal ini tentunya akan diberikan materi-materi atau teori terkait kepartaian sehingga nantinya diharapkan para kader akan mendapatkan ilmu yang dijalankan secara formal, sementara (2) kaderisasi informal ini diartikan sebagai pelaksanaan kaderisasi yang di dapatkan secara tidak formal yang artinya dapat belajar dari mana saja bisa dari lingkungan masyarakat, organisasi dan lainnya. Kaderisasi informal ini dilakukan sebagai upaya menyeimbangkan kaderisasi formal yang hanya melalui teori dan dalam kaderisasi informal ini nantinya para kader akan dilatih secara langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat melalui kaderisasi formal. Sehingga hal ini juga terjadi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang menjalankan kedua kaderisasi baik formal maupun informal agar ilmu yang telah didapatkan melalui sekolah kader dapat diaplikasikan langsung melalui kaderisasi

informal seperti terjun langsung ke masyarakat dalam menangani suatu masalah ataupun ikut bergabung menjadi sayap partai untuk belajar terkait kaderisasi informal.

Kaderisasi formal dan informal yang dijalankan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang yaitu :

1. Kaderisasi Formal, dalam kaderisasi formal ini DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melakukan kaderisasi melalui tiga tingkatan yang telah dijelaskan diatas (pratama, madya dan utama). Karena kami di tingkat DPC maka kaderisasi yang dijalankan ialah kaderisasi pratama yang dilakukan dengan cara sekolah partai melalui materi dan juga teori yang memperkenalkan ideologi Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan dalam menjalankan partai, menganalisis pemikiran Bung Karno terkait Pancasila 1 Juni, kultur, sejarah dan budaya di PDI Perjuangan hingga mempelajari struktur, AD/ART PDI Perjuangan serta mempelajari isu- isu lokal dan cara untuk mengatasi permasalahan.
2. Kaderisasi Informal, dalam kaderisasi Informal ini DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melakukan penugasan terhadap para kadernya baik itu di lembaga, masyarakat dan juga partai. Penugasan ini dilakukan ditunjukkan agar para kader melihat fenomena langsung misalkan di dalam partai terdapat konflik internal maka dari melihat konflik internal tersebut dapat menemukan solusi atau jawaban yang dimana dari solusi tersebut harus direalisasikan. Contoh lainnya seperti keluhan di masyarakat terkait

pengaspalan jalanan yang berlubang maka ditemukan solusi untuk melakukan pengaspalan jalanan dan meralisasikannya untuk masyarakat. Sehingga nantinya para kader dari kaderisasi informal ini dapat belajar langsung dari suatu permasalahan dan memikirkan bagaimana solusi yang harus dilakukan dan dari solusi tersebut di implementasikan agar segala permasalahan yang ada menemukan jalan keluarnya.

Setelah penjelasan diatas, berikut ini penjelasan dari ketua PAC PDI Perjuangan Kota Tangerang yang telah mengikuti kaderisasi baik formal maupun informal :

“Untuk kaderisasi formal tentunya dilakukan dengan sekolah kader di tingkat pratama selama tiga hari dua malam yang dimana dalam sekolah kader ini akan dipelajari hal-hal dasar terkait PDI Perjuangan. Para calon kader ini nantinya akan diberitahu bahwa terdapat poin untuk menentukan kader yang berkualitas”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kaderisasi formal dijalankan dengan waktu tiga hari dua malam dimana dalam kaderisasi formal ini nantinya para calon kader akan mempelajari hal-hal dasar terkait kepartaian agar mengerti dengan segala internal partai dan dalam kaderisasi formal ini tentunya para calon kader akan dibekali dengan materi-materi dasar terkait kepartaian, seperti yang telah dijelaskan bahwa materi dasar ini nantinya akan membantu para calon kader mengetahui partai mulai dari sejarah hingga pada AD/ART partai yang digunakan sebagai landasan.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Kakak Gesuri Mesias Bintang Merah selaku ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug

Selanjutnya, dalam kaderisasi informal dijelaskan kembali oleh ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug, bahwa penugasan (kaderisasi informal) yang dijalankan yaitu :

“Kaderisasi informal sebagai angkatan ketiga yang Saya jalani yaitu salah satunya penugasan untuk meneliti isu lingkungan khususnya di Kota Tangerang, selain itu juga karena Saya disini sebagai ketua PAC maka penugasan (kaderisasi informal) bisa dijalankan salah satunya sebagai ketua PAC ini dengan waktu penugasan yang diberikan selama dua bulan”¹⁰¹

Kaderisasi informal yang dijalankan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang pada angkatan ketiga salah satunya penugasan melalui isu lingkungan di Kota Tangerang selama dua bulan dan disini para calon kader diberikan poin dalam setiap tugas yang diberikan serta menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya, PDI Perjuangan yang terkenal dengan partai kader dan unik sebab memiliki kaderisasi di berbagai tingkatan, maka penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi hal unik pada sistem kaderisasi yang dijalankan oleh PDI Perjuangan dan hal ini disampaikan oleh ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug :

“Hal unik yang tidak ditemukan di seluruh partai di Indonesia adalah menjalankan pemikiran Bung Karno lalu PDI Perjuangan ini bukan hanya sekedar partai yang menjalankan pemikiran Bung Karno namun juga menjadi nilai. Mungkin ada juga yang menjalankan pemikiran Bung Karno, namun hanya dasarnya saja, sedangkan PDI Perjuangan ini menjalankan hingga pemikiran Bung Karno ini menjadi nilai untuk kita semua.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kakak Gesuri Mesias Bintang Merah selaku ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kakak Gesuri Mesias Bintang Merah selaku ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug

5.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kaderisasi Pada DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

Dari yang telah dijelaskan diatas mengenai kaderisasi, tentu didalamnya tidak selalu berjalan mulus dan pasti terdapat faktor yang menghambat dalam proses kaderisasi dan juga ada faktor yang menjadi pendorong di dalam kaderisasi sehingga dapat menghasilkan kader yang berkualitas. Di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melalui wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku wakil ketua umum bidang kaderisasi dan ideologi menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang melalui poin-poin berikut ini :

Faktor-faktor pendorong dalam proses kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

1. Semangat berpartai sesuai dengan AD/ART, faktor pendorong dalam proses kaderisasi tentu lahirnya semangat kepartaian sesuai dengan AD/ART PDI Perjuangan dimana setiap kader yang paham dan sudah belajar mengenai AD/ART PDI Perjuangan akan patuh pada proses kaderisasi dan di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang juga mengimplementasikan proses kaderisasi sesuai dengan AD/ART yang berlaku. AD/ART menjadi pedoman penting dalam menjalankan kegiatan kepartaian sebab dalam AD/ART telah diatur semuanya termasuk dalam hal

kaderisasi, sehingga inilah yang menjadi faktor pendorong dalam proses kaderisasi.

2. Rapat, penyelenggaraan rapat menjadi faktor pendorong di dalamnya sebab dengan rapat ini kita menemukan solusi dari hambatan yang ditemui misalkan saja terkait dengan keterbatasan anggota wanita maka dicarikan solusi bagaimana pengkaderan untuk menemukan kader perempuan.
3. Konsolidasi, menjadi faktor penting sebab jika tidak adanya konsolidasi partai akan mengalami konflik yang berakibat pada proses kaderisasi sehingga penting untuk menjaga konsolidasi internal partai.¹⁰³

Faktor-faktor penghambat dalam proses kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

1. Pemahaman anggota partai, dijelaskan pemahaman anggota partai yang belum memiliki gambaran terkait partai menjadi hal penghambat sebab para kader yang tidak mempelajari AD/ART partai.
2. Kesiapan anggota ditempatkan, menjadi faktor penghambat sebab banyak dari para kader yang belum siap untuk ditempatkan di lokasi ataupun jabatan. Hal ini yang menjadi hambatan sebab para kader yang tidak mau ditempatkan di lokasi ataupun jabatan yang sudah diputuskan dari pusat.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

3. Keterbatasan anggota, salah satu penghambat dari kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang adalah keterbatasan anggota sehingga terjadi penurunan jumlah kaderisasi.¹⁰⁴

Hal diatas merupakan faktor penghambat dan pendorong dari sistem kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang menurut wakil bidang kaderisasi dan ideologi, namun penulis juga ingin mengetahui apa yang menjadi pendorong dan penghambat dalam kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang dari sisi seseorang yang telah menjalankan sekolah kader di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang :

“Hal yang menjadi faktor pendorong tentunya kaderisasi ini tidak hanya sebagai formalitas partai namun juga menjadi nilai yang ditanamkan oleh setiap kader, dan penghambat dari sisi Saya melihat bahwa waktu yang disediakan untuk sekolah kader ini terbatas sehingga timbul mengapa ada beberapa anggota yang tidak atau belum memahami AD/ART partai.”¹⁰⁵

Bahwa dari hambatan dimana para anggota kurang memahami AD/ART partai dari hasil wawancara terlihat bahwa waktu penyelenggaraan sekolah kader ini terbilang singkat dan hal ini membuat para anggota tidak siap ditempatkan sebab tidak mengetahui keseluruhan AD/ART bahwa setiap kader yang telah menjalankan sekolah kader harus siap untuk ditempatkan dimana saja.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kakak Gesuri Mesias Bintang Merah selaku ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Ciledug

Dari hambatan yang dialami oleh DPC PDI Perjuangan dalam pelaksanaan sistem kaderisasinya maka dilakukannya beberapa upaya yang dalam mengatasi hambatan tersebut melalui wawancara yaitu dengan cara :

“Untuk mengatasi hambatan tersebut tentunya kami tetap melakukan musyawarah dengan mengadakan rapat evaluasi dengan membawa bukti laporan dimana rapat ini dilakukan di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) sehingga nantinya menemukan win-win solution (solusi dan hasilnya pun juga bebrebntuk laporan dan laporan in dapat diakses oleh DPP sehingga DPP tetap memantau jalannya kaderisasi di DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang.”¹⁰⁶

Dari hambatan tersebut DPC PDI Perjuangan melakukan upaya dengan melakukan rapat evaluasi di DPC sehingga nantinya mendapatkan solusi terkait hambatan kaderisasi dan dalam rapat evaluasi ini nantinya akan ada laporan sebagai bukti permasalahan yang ada telah diselesaikan dalam rapat evaluasi bersama DPC.



¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhullah selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Ideologi DPC PDI Perjuangan Kota Tangerang